

Guyon Maton

Peredaran miras bisa merusak citra Yogyakarta

Dukung Instruksi Gubernur DIY Nomor 5 Tahun 2024



joko santoso



1



2



3

ARENA BALAP MOTOR



2024 WAW! YUDI!



### MBAH SARNO 'VETERAN PEMBELA KEMERDEKAAN DWIKORA'

## Kesejahteraan Para Veteran Perlu Mendapat Perhatian

YOGYA (KR) - Kehidupan Veteran yang pernah berperang membela RI melawan negara asing, bahkan ada yang memprihatinkan. Salah satunya Pratu Sarno, prajurit yang pernah ikut beroperasi saat perang di Kalimantan Utara yang dikenal Operasi Dwikora.

Setelah pensiun, Pratu Sarno (pangkat saat operasi Dwikora) tinggal di Dusun Susukan, Kalurahan Genjahan, Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunungkidul. Pria kelahiran 20 April 1940 (saat ini ber-

usia 84 tahun) itu dikenal warga sekitar sebagai Mbah Sarno.

Kepala Departemen Kominfo DPP Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Marsda TNI Purn Tumiyo menuturkan, bukti bahwa Mbah Sarno pernah ikut operasi Dwikora adalah Satya Lencana Wira Dharma yang ditandatangani Menteri Koordinator Kompartemen Pertahanan Keamanan Kepala Staf Angkatan Bersenjata, Jendral TNI AH Nasution pada 6 Maret 1966.

Menurut Tumiyo, kehidupan Mbah Sarno me-

mang memprihatinkan bahkan tinggal di bekas kandang ayam. Mengetahui kondisi tersebut, Tumiyo lantas berkomunikasi dengan Ketua Cabang LVRI Gunungkidul dan Veteran RI, Djangkung Sudjarwadi (putra daerah Gunungkidul) yang kebetulan baru saja menerima Bintang LVRI dari Ketum DPP LVRI.

"Awalnya Pak Djangkung akan merehab rumah Mbah Sarno, namun Pangdam IV/Diponegoro sudah lebih awal mengambil alih (merehab). Meski begitu, selama rumah da-

lam proses rehab, Pak Djangkung menanggung semua kebutuhan Mbah Sarno termasuk penampungan sementara," kata Tumiyo kepada KR, Rabu (6/11).

Lebih lanjut dikatakan Tumiyo, Pangdam IV/Diponegoro Mayjen TNI Dedy Suryadi menepati janjinya untuk merehab rumah Mbah Sarno. Awal September 2024, rumah Mbah Sarno mulai direhab (rumah lama dirobohkan dan dibangun rumah baru). Prosesnya memakan waktu dua bulan. "Pada 4 November 2024 secara simbolis rumah diserahkan kepada Mbah Sarno," kata Tumiyo.

Saat penyerahan rumah secara simbolis, Pangdam IV/Diponegoro juga menyerahkan Piagam Veteran Pembela Kemerdekaan kepada Mbah Sarno. Proses pengurusan Piagam Veteran sebetulnya sudah sejak tahun 2014, dan baru terwujud pada 4 November 2024.

"Semoga ke depan semakin banyak pejabat yang peduli kepada Veteran RI yang faktanya kesejahteraannya perlu mendapat perhatian," pungkask Tumiyo. (Dev)-f



KR-Istimewa

Penyerahan secara simbolis rumah oleh Pangdam IV/Diponegoro kepada Mbah Sarno.

### GELAR SUMMER COURSE 2024

## UGM Perkuat Ketahanan Kesehatan Iklim Libatkan Komunitas

YOGYA (KR) - Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FK-KMK) Universitas Gadjah Mada (UGM) mengadakan Summer Course 2024 on Interprofessional Healthcare bertema 'Empowering Communities for Climate Health Resilience' yang dilaksanakan selama dua pekan, 28 Oktober hingga 8 November 2024.

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FK-KMK UGM, dr Ahmad Hamim Sadewa PhD menuturkan, menghadapi tantangan iklim yang semakin meningkat, pemberdayaan komunitas untuk meningkatkan ketahanan kesehatan terhadap iklim menjadi prioritas global.

Pendekatan ini berfokus pada penguatan kapasitas lokal untuk beradaptasi dan mengurangi dampak perubahan iklim.

"FK-KMK UGM berinisiatif mengambil langkah untuk menghadapi dampak perubahan iklim melalui kegiatan summer course ini," kata Hamim di sela summer course di Kulonprogo, Selasa (5/11).

Ketua Tim International FK-KMK UGM, Prof dr



KR-Humas FK-KMK UGM

Mahasiswa dari berbagai negara mengikuti kegiatan Summer Course 2024.

Gunadi PhD SpBA Subsp-DA(K) menambahkan, dalam kegiatan summer course ini FK-KMK bekerja sama dengan Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Farmasi, Fakultas Kehutanan, dan Fakultas Geografi melibatkan mahasiswa dari berbagai negara untuk bersama-sama memberikan advokasi dan layanan kesehatan terpadu di komunitas.

"Kegiatan ini diikuti oleh 60 mahasiswa yang berasal dari universitas di Indonesia, Belanda, Italia, dan Malaysia, dengan dukungan 28 narasumber ahli dari dalam dan luar negeri," katanya.

Menurut Gunadi, para mahasiswa peserta summer course berkesempat-

an memahami secara langsung masalah kesehatan masyarakat di wilayah Kulonprogo. Mahasiswa berinteraksi langsung dengan masyarakat dan bekerja sama dengan 10 puskesmas setempat.

Melalui program Summer Course 2024, kata Gunadi, FK-KMK UGM, berkomitmen untuk menjadi bagian dari solusi global dalam menciptakan masyarakat yang tangguh menghadapi perubahan iklim. "Dengan mempersiapkan komunitas dan mahasiswa sebagai agen perubahan, UGM berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan demi masa depan yang lebih sehat," pungkasnya. (Dev)-f



4.064

Karya SH Mintardja

DENGAN hati yang gelisah, ia berlari-lari kecil mencari seseorang yang berada tidak begitu jauh dari rumah Ranga Parasta.

"Gila," ia berkata dengan suara gemetar ketika ia berhasil menemukan kawannya, "orang-orang Jati Anom telah mencium rencana itu."

"He? Darimana kau tahu?" "Sebelum berangkat, Untara telah menyusun jebakan." "Omong kosong. Rahasia itu disimpan cukup rapat."

"Tetapi aku mendengar dari mulut Untara sendiri. Kau jangan merendahkan Untara. Ia mempunyai kemampuan yang tidak terduga. Petugas sandinya adalah petugas-petugas sandi yang terbaik di seluruh Pajang."

"Jadi?"

"Batalan."

"Bagaimana mungkin aku harus membatalkan."

"Pergi ke Jati Anom."

"Aku tidak akan dapat mencapai mereka. Mungkin mereka sekarang sudah mulai bergerak."

ak."

"Berusaha. Berusahalah. Pergi ke Jati Anom dengan seekor kuda yang dapat berlari paling cepat. Ajak seorang kawan, dan segera kembali."

"Penggung ke Jati Anom bukan jarak yang dekat sekali." "Pergi. Berusahalah membatalkan rencana itu. Atau, jika mungkin, hilangkan jejak mereka."

Orang yang diajak berbicara oleh perwira itu masih terdiri termangu-mangu. Adalah tidak mungkin lagi untuk berusaha apa pun juga. Apalagi berusaha membatalkan rencana itu, karena orang-orang yang mendapat tugas untuk melakukan pembunuhan terhadap para perwira yang masih ada di Jati Anom itu pasti sudah bergerak.

Namun selagi orang itu masih kebingungan perwira itu membentakinya, "Berangkat sekarang. Apa pun yang dapat kau lakukan. Cepat."

Orang itu tidak mau berpikir lagi. Meskipun ia sadar, bahwa tidak banyak yang dapat di-

lakukan, maka ia pun segera berlari-lari pergi ke rumah seorang kawannya.

Berkuda keduanya berpacu ke Jati Anom. Mereka berharap bahwa kawan-kawannya di Jati Anom terlambat bergerak sehingga ia masih sempat menggagalkan mereka, karena ternyata Untara telah memasang sebuah jebakan bagi mereka. Karena itu, maka mereka pun telah memacu kuda mereka secepat-cepat dapat dilakukan, dan kuda-kuda itu pun berlari seperti dikejar hantu.

Malam yang gelap menjadi semakin gelap. Di langit bintang-bintang bertaburan dari ujung sampai keujung. Angin malam yang dingin bertiup dari Selatan menyapu hutan-hutan kecil yang bertebaran.

Namun kedua orang yang berkuda itu ternyata telah basah oleh keringat yang mengembun dari wajah-wajah kulitnya. Bukan saja karena mereka harus berpacu dengan waktu, tetapi juga karena kegelisahan yang meng-cengkam hati. (Bersambung)-f